

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT. ARAS MANDIRI SEJAHTERA PEKANBARU PERIODE 2013-2017

Oleh: Mesi Permata Sari

Email: mesi23permata@gmail.com

Pembimbing: Ruzikna

Program Studi Administrasi Bisnis – Jurusan Ilmu Administrasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simpang Baru, Pekanbaru 28293

Abstract

This study aims to determine the financial performance of PT. Aras Mandiri Sejahtera Pekanbaru period 2013-2017 in terms of analysis of Liquidity Ratios and Profitability Ratios. The method used is the time series analysis. Data and information obtained from PT. Aras Mandiri Sejahtera Pekanbaru which is located at Jl. Bakti II No. 09 Kelurahan Tangkerang Barat Kecamatan Marpoyan Damai, Pekanbaru. From the results of the analysis of data using liquidity ratio analysis it can be concluded that for the liquidity ratio with indicators Current Ratio, Quick Ratio and Cash Ratio have a fluctuating and overall it can be categorized as quite good and for the solvency ratio with indicators Debt to Asset Ratio and Debt to Equity Ratio have a fluctuating and overall it can be categorized is good. While for the profitability ratio with indicators Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return on Investment and Return on Equity, it experiences fluctuations and overall can be categorized as good and for the activity ratio with indicators Inventory Turnover, Working Capital Turnover and Total Asset Turnover have a fluctuating and overall it can be categorized is less good.

Keywords : Analysis, Liquidity, Solvency, Profitability, Activity.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pada umumnya setiap perusahaan bertujuan untuk memperoleh laba atau keuntungan. Perusahaan-perusahaan tersebut akan berlomba-lomba untuk mendapatkan laba yang maksimal, sebab sering kali ukuran yang digunakan untuk menilai berhasil atau tidaknya manajemen suatu perusahaan adalah dengan melihat laba yang diperoleh perusahaan. Para manajemen perusahaan dituntut harus mampu mencapai target yang

telah direncanakan. Maka untuk melihat baik buruknya keuangan suatu perusahaan dapat di hitung dengan menggunakan analisis rasio keuangan.

Analisis rasio sering digunakan karena merupakan metode paling cepat untuk diterapkan dalam kinerja suatu perusahaan, Analisis rasio juga dapat menghasilkan informasi yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan. Melalui analisis rasio keuangan dapat diketahui secara menyeluruh tentang kondisi-kondisi perusahaan seperti tingkat

likuiditas, tingkat solvabilitas, tingkat aktivitas dan tingkat profitabilitas.

Dalam menganalisis keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan dalam beberapa periode tertentu. Laporan Keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu dengan menerapkan prinsip-prinsip akuntansi yang dibuat dan disajikan dalam bentuk neraca dan laporan laba rugi. Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyajikan laporan kemajuan perusahaan secara periodik. Manajemen perlu mengetahui bagaimana perkembangan dan hasil-hasil yang dicapai oleh perusahaan selama jangka waktu yang diamati.

Laporan keuangan merupakan hasil dari suatu proses pencatatan, yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku bersangkutan. Penyusunan laporan keuangan disiapkan mulai dari berbagai sumber data, terdiri dari faktur-faktur, bonbon, nota kredit, salinan faktur penjualan, laporan bank dan sebagainya. Laporan keuangan diharapkan disajikan secara layak, jelas, dan lengkap, yang mengungkapkan kenyataan-kenyataan ekonomi mengenai eksistensi dan operasi perusahaan tersebut.

Pada umumnya laporan keuangan dapat dilihat dari neraca dan perhitungan rugi laba serta laporan perubahan modal, dimana neraca menunjukkan jumlah aktiva, hutang dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, sedangkan pada rugi laba memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya yang terjadi selama periode tertentu.

Dengan menganalisis rasio keuangan menggunakan data laporan keuangan diharapkan dapat mencakup penilaian bagaimana berbagai pos dalam laporan keuangan saling berhubungan satu sama lain. Sehingga dengan analisis rasio keuangan suatu bisnis atau perusahaan dapat menilai

tingkat kesehatan keuangan perusahaan dan dapat mengevaluasi keefektifan kebijakan perusahaan dalam menilai risiko dan peluang pada masa yang akan datang.

Salah satu bisnis yang mendapat perolehan keuntungan yang cukup besar yaitu bisnis perumahan, sebab permasalahan perumahan dan permukiman merupakan sebuah permasalahan yang berlanjut, seiring dengan pertumbuhan penduduk. Menurut data Badan Pusat Statistik Riau jumlah penduduk kota Pekanbaru tahun 2017 sebanyak 1.046.566 jiwa sehingga kebutuhan rumah pun meningkat. Kebutuhan perumahan bagi masyarakat berpenghasilan rendah untuk saat ini dan kedepan mendesak untuk dipenuhi. Apalagi permasalahan perumahan dan pemukiman merupakan sebuah isu utama yang selalu mendapat perhatian lebih dari Pemerintah.

Dengan demikian, Pengembang/*Developer* dalam hal ini juga memiliki peran penting bagi Pemerintah dalam pembangunan pemukiman dan perumahan bagi masyarakat. Mengingat bahwa pembangunan nasional merupakan tanggung jawab seluruh masyarakat dan pemerintah, dimana syarat merupakan objek sekaligus subjek pembangunan, sedangkan pemerintah melalui instansi terkait menciptakan berbagai fasilitas dan kemudahan yang memungkinkan program tersebut dapat terwujud. Karena itu, usaha untuk mendapatkan rumah saat ini tidak hanya dilakukan secara tunai tetapi juga kredit. Saat ini banyak juga masyarakat yang mulai sadar untuk membeli rumah sebagai tabungan masa tuanya. Daripada menyewa rumah bertahun-tahun lebih baik mengkredit rumah.

Pesatnya perkembangan perekonomian Riau juga menyebabkan kebutuhan rumah didaerah ini juga terus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak pada bisnis Perumahan di Riau yang semakin menjanjikan. Perkembangan ini, membuat

Pengembang/*Developer* menangkap peluang dan setiap tahunnya terus-menerus melakukan pembangun perumahan di Riau dengan mayoritas di Pekanbaru. Bahkan juga telah menjalar ke Kabupaten dan perbatasan Pekanbaru. Dengan demikian keuntungan yang didapat semakin besar pula.

Salah satu perusahaan yang bergerak dibisnis perumahan yang ada di Pekanbaru adalah PT. Aras Mandiri Sejahtera. PT. Aras Mandiri Sejahtera sendiri berdiri sejak tahun 2012 dengan nama Aras. PT. Aras Mandiri Sejahtera memiliki kegiatan utama yaitu pembangunan perumahan. Beberapa proyek yang telah di kerjakan yakni Villa Aras House, Aras Residen, Aras Residen II dan Aras House.

Untuk memastikan bahwa tujuan PT. Aras Mandiri Sejahtera Pekanbaru dapat tercapai dan mengetahui sejauh mana efektifitas operasi perusahaan dalam mencapai tujuan maka secara periodik dilakukan pengukuran kinerja perusahaan. Kinerja keuangan adalah kondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Kinerja keuangan juga mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola keuangan perusahaannya.

Dalam ilmu keuangan, terdapat banyak rasio yang umum digunakan. Ada beberapa cara untuk menilai tingkat kesehatan perusahaan dengan menggunakan analisis kinerja keuangan, dalam penelitian ini penulis menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas dan Rasio Aktivitas. Sebab peneliti ini mengetahui bagaimana PT. Aras Mandiri Sejahtera Pekanbaru dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dan bagaimana dalam pengelolaan hutangnya serta bagaimana PT. Aras Mandiri Sejahtera Pekanbaru memajemen aktivitas perusahaan guna memperoleh keuntungan yang ingin dicapai.

Untuk memecahkan persoalan-persoalan tersebut dibutuhkan pemahaman

tentang laporan keuangan secara berbeda, bukan lagi dalam angka namun dalam bentuk persentase dan perbandingan. Perbandingan tersebut dapat dilakukan dengan membandingkan dengan perusahaan sejenis maupun dengan standar rasio industri. Berikut adalah rasio yang akan digunakan pada penelitian ini:

Rasio Likuiditas, yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas suatu perusahaan mempunyai arti penting bagi setiap perusahaan yang akan dirasakan pada berbagai akibat yang merugikan atau menguntungkan. Penilaian terhadap likuiditas di dalam dunia usaha merupakan salah satu masalah yang penting. Begitu pentingnya likuiditas dalam keberadaannya akan disangsikan apabila perusahaan tidak mampu untuk membayar kewajiban pada saat jatuh tempo. Sehingga apabila perusahaan merasa posisi likuiditasnya tidak baik atau tidak likuid, perusahaan harus berusaha untuk meningkatkannya.

Selanjutnya dalam melihat apakah PT. Aras Mandiri Sejahtera Pekanbaru dapat memenuhi seluruh kewajiban yaitu dengan menggunakan rasio solvabilitas. Rasio Solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besark aktiva yang dimiliki perusahaan berasal dari hutang atau modal, sehingga rasio ini dapat diketahui posisi perusahaan dan kewajibannya bersifat tetap kepada pihak lain serta keseimbangan nilai aktiva tetap dengan modal yang ada. Suatu perusahaan dikatakan dalam kondisi baik apabila perusahaan tersebut dapat memenuhi seluruh kewajibannya dengan seluruh harta yang dimilikinya. Semakin besar perbandingan antara harta dengan kewajiban maka semakin baik kondisi perusahaan tersebut. Suatu perusahaan tidak akan dikatakan dalam keadaan sehat apabila kewajibannya lebih tinggi dari hartanya. Jika

posisinya seperti itu maka tidak lama lagi perusahaan akan mengalami kebangkrutan.

Dalam melihat kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dapat diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan dan keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba yang hubungannya dengan penjualan, aktiva maupun investasi. Laba merupakan elemen yang paling menjadi perhatian pemakai karena angka laba diharapkan cukup kaya untuk merepresentasi kinerja perusahaan secara keseluruhan. Dan dengan menggunakan Rasio aktivitas dapat mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada padanya.

Berdasarkan uraian diatas, angka saja tidak cukup menjelaskan bagaimana kondisi keuangan suatu perusahaan, maka perlu adanya pengukuran yang lebih mendalam seperti menggunakan analisis rasio, dengan menggunakan rasio kita bisa menganalisa lebih dalam dan lebih luas daripada berpatok hanya dengan laba dan hutang perusahaan saja. Dengan demikian peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT. ARAS MANDIRI SEJAHTERA PEKANBARU PERIODE 2013-2017”**

Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka yang akan menjadi rumusan masalah adalah :

1. Bagaimana kinerja keuangan pada PT. Aras Mandiri Sejahtera Pekanbaru

periode 2013-2017 ditinjau dari Analisis Rasio Likuiditas?

2. Bagaimana kinerja keuangan pada PT. Aras Mandiri Sejahtera Pekanbaru periode 2013-2017 ditinjau dari Analisis Rasio Solvabilitas?
3. Bagaimana kinerja keuangan pada PT. Aras Mandiri Sejahtera Pekanbaru periode 2013-2017 ditinjau dari Analisis Rasio Profitabilitas?
4. Bagaimana kinerja keuangan pada PT. Aras Mandiri Sejahtera Pekanbaru periode 2013-2017 ditinjau dari Analisis Rasio Aktivitas?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

- a) Untuk menganalisis kinerja keuangan dengan menggunakan Rasio Likuiditas pada PT. Aras Mandiri Sejahtera Pekanbaru periode 2013-2017.
- b) Untuk menganalisis kinerja keuangan dengan menggunakan Rasio Solvabilitas pada PT. Aras Mandiri Sejahtera Pekanbaru periode 2013-2017.
- c) Untuk menganalisis kinerja keuangan dengan menggunakan Rasio Profitabilitas pada PT. Aras Mandiri Sejahtera Pekanbaru periode 2013-2017.
- d) Untuk menganalisis kinerja keuangan dengan menggunakan Rasio Aktivitas pada PT. Aras Mandiri Sejahtera Pekanbaru periode 2013-2017.

TINJAUAN PUSTAKA

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2012).

Likuiditas

Rasio Likuiditas Menurut Subramanyam (2010) “likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dalam jangka pendek untuk memenuhi kewajibannya dan bergantung pada arus kas perusahaan serta komponen aset dan kewajiban lancarnya”.

Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio-rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya apabila perusahaan dilikuiditas (Sutrisno, 2009).

Profitabilitas

Menurut Sartono (2010) Definisi rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini.

Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya, termasuk untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada (Hery, 2016).

Teknik Pengukuran Profitabilitas

1. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek menggunakan harta lancar.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2. *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek perusahaan dengan menggunakan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

3. *Cash Ratio* (Rasio Kas)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban lancar hanya menggunakan kas dan setara kas.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

4. *Debt to Assets Ratio* (Rasio Hutang Terhadap Aktiva)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menjamin hutang-hutangnya dengan jumlah aktiva yang dimilikinya.

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

5. *Debt to Equity Ratio* (Rasio Hutang Terhadap Modal)

Rasio ini untuk mengukur seberapa besar perusahaan di belanjai oleh pihak kreditur.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

6. *Gross Profit Margin*

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa efisien perusahaan menggunakan bahan atau tenaga kerjanya untuk memproduksi atau menjual produk-produknya untuk menghasilkan keuntungan.

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

7. *Net Profit Margin*

Rasio ini digunakan untuk mengukur margin laba bersih setelah bunga dan

pajak atas penjualan neto pada suatu periode tertentu.

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

8. ROI (*Return on Investment*)

Rasio ini mengukur keuntungan yang diperoleh dari hasil kegiatan perusahaan (*net income*) dengan jumlah investasi dan aktiva yang digunakan setelah dikurangi bunga dan pajak (EAIT) untuk menghasilkan keuntungan yang diinginkan (*total assets*).

$$ROI = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

9. ROE (*Return on Equity*)

Rasio ini mengukur laba bersih (*net income*) sesudah pajak dengan modal sendiri.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

10. ITO (*Inventory Turnover*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa kali perputaran dana yang ditanam dalam persediaan pada satu periode tertentu.

$$ITO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

11. WCTO (*Working Capital Turnover*)

Rasio ini digunakan untuk menilai seberapa banyak modal kerja yang berputar dalam satu periode tertentu.

$$WCTO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}$$

12. TATO (*Total Assets Turnover*)

Rasio ini digunakan perusahaan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan.

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Metode Penelitian

Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada PT. Aras Mandiri Sejahtera yang beralamat di Jl. Bakti II No. 09 Kelurahan Tangkerang Barat Kecamatan Marpoyan Damai, Pekanbaru.

Analisis Data

Tahap-tahap yang dilakukan untuk menganalisis data adalah dengan menghitung data dari laporan keuangan neraca dan laporan rugi laba dengan menggunakan rasio keuangan dengan menggunakan metode *time series analysis* yaitu membandingkan secara antar waktu atau antar periode, dengan tujuan nantinya akan terlihat secara grafik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Rasio Likuiditas

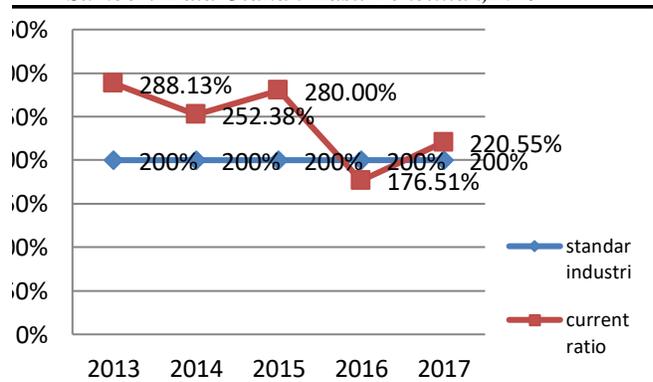
a. Curren Ratio

Tabel. III.2

Hasil dan perkembangan *Current Ratio* PT. Aras Mandiri Sejahtera Pekanbaru Periode 2013-2017

Tahun	<i>Current Ratio</i>	Perkembangan (%)	Penilaian
2013	288,13%	-	Overlikuid
2014	252,38%	-35,75%	Overlikuid
2015	280%	27,62%	Overlikuid
2016	176,51%	-103,49%	Likuid
2017	220,55%	44,04%	Likuid

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian, 2019



Grafik III.1: *Current Ratio*

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian, 2019

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa untuk hasil *Current Ratio* PT. Aras Mandiri Sejahtera Pekanbaru periode 2013-2017 yaitu cukup baik dan perusahaan mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya. Meski dilihat pada tahun 2013-2015 perusahaan belum mampu memanfaatkan aktiva lancarnya secara produktif sehingga banyak aktiva lancar yang menganggur. Sedangkan ditahun 2016 perusahaan juga hampir tidak dapat menjamin hutangnya dikarekan hutang lancar yang tinggi dan persediaan yang menumpuk. Ini sangat membahayakan bila tidak ditangani dengan baik. Namun ditahun 2017 kondisi perusahaan kembali stabil dan perusahaan dapat di katakan mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan baik meski hutang lancar masih tinggi.

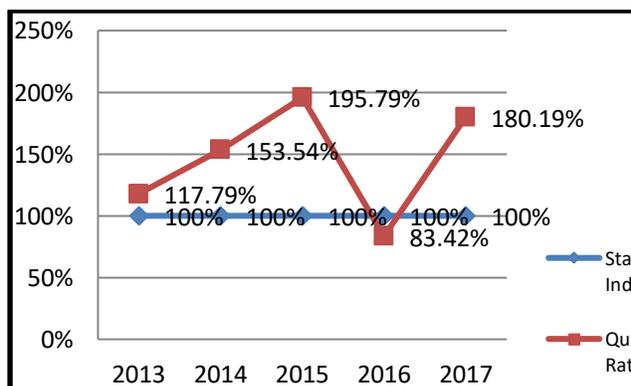
b. Quick Ratio

Tabel. III.4

Hasil dan perkembangan *Quick Ratio* PT. Aras Mandiri Sejahtera Pekanbaru Periode 2013-2017

Tahun	<i>Quick Ratio</i>	Perkembangan (%)	Penilaian
2013	117,79%	-	Likuid
2014	153,54%	35,75%	Overlikuid
2015	195,79%	42,25%	Overlikuid
2016	83,42%	-112,37%	Illikuid
2017	180,19%	96,77%	Overlikuid

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian, 2019



Grafik III.2: Quick Ratio

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian,2019

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa untuk hasil *Quick Ratio* PT. Aras Mandiri Sejahtera Pekanbaru periode 2013-2017 mengalami fruktuatif dan secara keseluruhan di kategorikan kurang baik. Dilihat pada tahun 2014, 2015 dan 2017 perusahaan belum mampu memanfaatkan aktiva lancarnya secara produktif sehingga banyak aktiva lancar yang menganggur. Sedangkan ditahun 2016 perusahaan juga tidak dapat menjamin hutangnya dikarekan hutang lancar yang tinggi dan persediaan yang menumpuk. Ini sangat membahayakan bagi perusahaan bila tidak ditangani dengan baik.

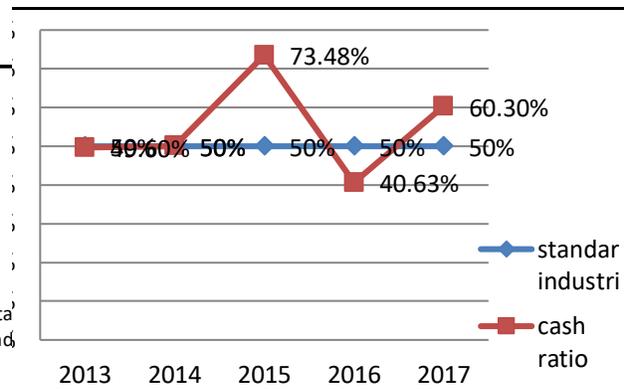
c. Cash Ratio

Tabel. III.6

Hasil dan perkembangan *Cash Ratio* PT. Aras Mandiri Sejahtera Pekanbaru Periode 2013-2017

Tahun	<i>Cash Ratio</i>	Perkembangan (%)	Penilaian
2013	49,6%	-	Likuid
2014	50%	0,4%	Likuid
2015	73,48%	23,48%	Overlikuid
2016	40,63%	-32,85%	Illikuid
2017	60,3%	19,67%	Overlikuid

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian,2019



Grafik III.3: Cash Ratio

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian,2019

Dari data diatas dapat disimpulkan dari hasil *Cash Ratio* di kategorikan baik dan perusahaan mampu dalam melunasi hutang jangka panjang dengan menggunakan ketersediaan kas. Namun perlu diperhatikan dan di optimalkan juga penggunaan kas agar tidak ada dana yang mengganggu yang seharusnya dapat digunakan dalam menghasilkan laba, sebab di tahun 2015 dan 2017 perusahaan mengalami overlikuid. Sedangkan *Cash Ratio* yang rendah di tahun 2016 selain berdampak perusahaan tidak dapat melunasi hutangnya perusahaan juga perlu menjual sebagian aktiva lancarnya meski dibawah harga pasar yang dapat mengalami kerugian yang lebih parah lagi.

2. Rasio Solvabilitas

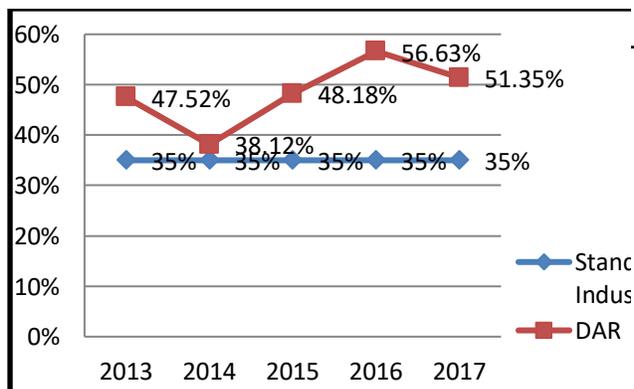
a. Debt to Asset Ratio

Tabel. III.9

Hasil dan perkembangan *Debt to Assets Ratio* PT. Aras Mandiri Sejahtera Pekanbaru Periode 2013-2017

Tahun	DAR	Perkembangan (%)	Penilaian
2013	47,52%	-	Baik
2014	38,12%	-9,4%	Baik
2015	48,18%	10,06%	Baik
2016	56,63%	8,45%	Kurang Baik
2017	51,35%	-5,28	Cukup Baik

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian, 2019



Grafik III.4: DAR

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian, 2019

Dari data yang didapat, disimpulkan bahwa untuk hasil *Debt to Asset Ratio* PT. Aras Mandiri Sejahtera Pekanbaru periode 2013-2017 yaitu mengalami fruktiasi dan secara keseluruhan di kategorikan baik. Peningkatan DAR bisa disebabkan persentase kenaikan hutang lebih besar daripada persentase kenaikan total aktiva seperti yang terjadi pada tahun 2015.

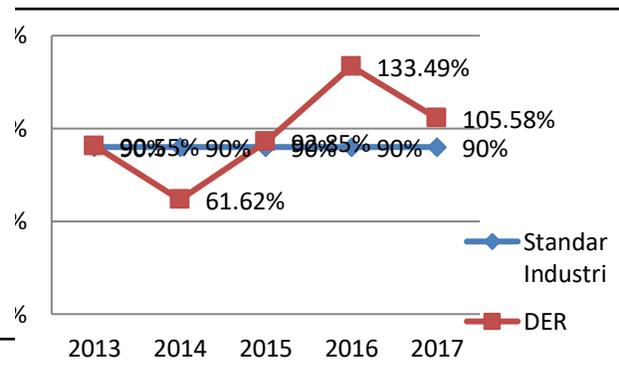
b. Debt to Equity Ratio

Tabel. III.11

Hasil dan perkembangan *Debt to Equity Ratio* PT. Aras Mandiri Sejahtera Pekanbaru Periode 2013-2017

Tahun	DER	Perkembangan (%)	Penilaian
2013	90,55%	-	Baik
2014	61,62%	-29,93	Baik
2015	92,85%	31,23	Baik
2016	133,49%	40,64	Kurang Baik
2017	105,58%	-27,91	Cukup Baik

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian, 2019



Grafik III.5: DER

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian, 2019

Dari data yang didapat, disimpulkan bahwa untuk hasil *Debt to Equity Ratio* PT. Aras Mandiri Sejahtera Pekanbaru periode 2013-2017 yaitu mengalami fruktiasi dan secara keseluruhan di kategorikan baik. Peningkatan DER bisa disebabkan kenaikan hutang lebih besar daripada sedangkan ekuitas mengalami penurunan seperti yang terjadi pada tahun 2015 dan 2016. Hutang

yang tinggi akan berdampak pada tingginya beban perusahaan pada pihak luar dan juga mengurangi jumlah laba yang diterima perusahaan. Sehingga perlu adanya pengelolaan terhadap penggunaan hutang terhadap *total shareholder's equity* yang dimiliki perusahaan.

3. Rasio Profitabilitas

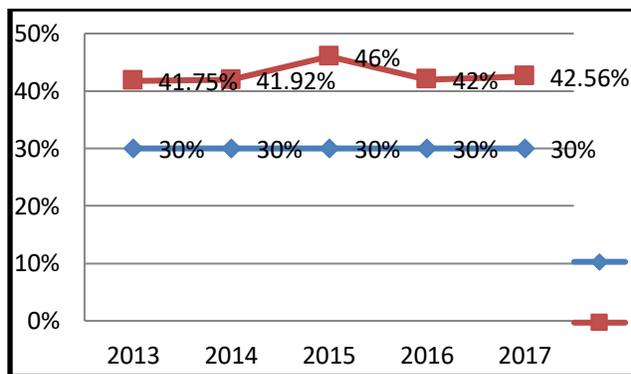
a. Gross Profit Margin

Tabel. III.14

Hasil dan perkembangan *Gross Profit Margin* PT. Aras Mandiri Sejahtera Pekanbaru Periode 2013-2017

Tahun	GPM	Perkembangan (%)	Penilaian
2013	41,75%	-	Baik
2014	41,92%	0,17%	Baik
2015	46%	4,08%	Baik
2016	42%	-4%	Baik
2017	42,56%	0,56%	Baik

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian, 2019



Grafik III.6: GPM

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian, 2019

Berdasarkan rasio *Gross Profit Margin*, perusahaan yang baik adalah perusahaan yang memiliki rasio GPM yang tinggi atau rasio GPM yang cenderung naik ataupun stabil setiap tahunnya. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa untuk hasil *Gross Profit Margin* di PT. Aras Mandiri Sejahtera Pekanbaru periode 2013-2017 secara keseluruhan dikategorikan baik. Terbukti

dari hasil perhitungan GPM yang secara berturut-turut mengalami peningkatan. Meskipun ditahun 2016 sempat mengalami penurunan, tetapi masih dikategorikan baik. Hal ini menunjukkan selama lima tahun terakhir, penjualan menghasilkan laba yang tinggi dan harga pokok penjualan juga rendah.

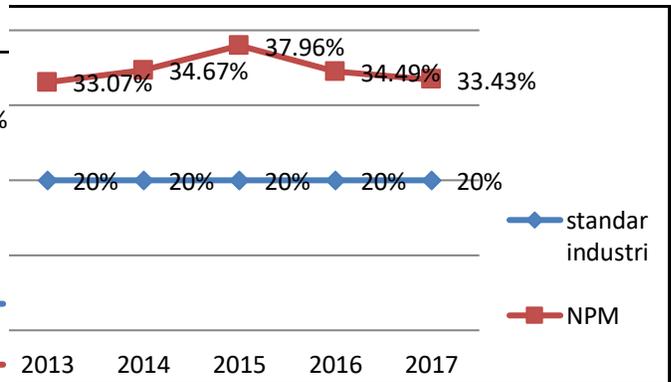
b. Net Profit Margin

Tabel. III.16

Hasil dan perkembangan *Net Profit Margin* PT. Aras Mandiri Sejahtera Pekanbaru Periode 2013-2017

Tahun	NPM	Perkembangan (%)	Penilaian
2013	33,07%	-	Baik
2014	34,67%	1,6%	Baik
2015	37,96%	3,29%	Baik
2016	34,49%	-3,47%	Baik
2017	33,43%	-1,06%	Baik

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian, 2019



Grafik III.7: NPM

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian, 2019

Dari data yang didapat, disimpulkan bahwa untuk hasil *Net Profit Margin* PT. Aras Mandiri Sejahtera Pekanbaru periode 2013-2017 cenderung mengalami fluktuatif dan secara keseluruhan dikategorikan baik serta menunjukkan efisiensi pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Meskipun dikategorikan baik karena berada diatas rata-rata industri, dilihat dari tahun 2015-2017 *Net Profit Margin* terus mengalami penurunan

hal ini menunjukkan keuntungan yang didapatkan juga menurun. Maka perlu adanya minimalisir biaya-biaya operasional yang tinggi serta biaya-biaya tidak langsung.

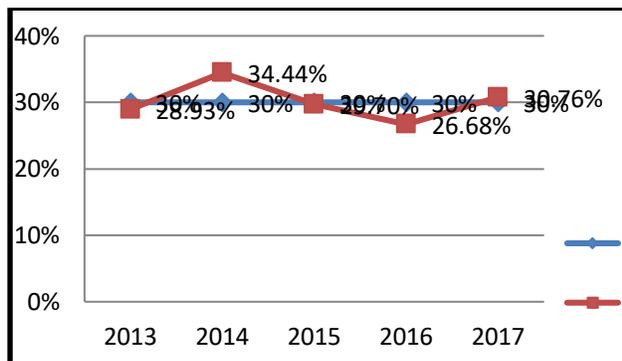
c. Return on Investment

Tabel. III.18

Hasil dan perkembangan Return on Investment PT. Aras Mandiri Sejahtera Pekanbaru Periode 2013-2017

Tahun	ROI	Perkembangan (%)	Penilaian
2013	28,93%	-	Baik
2014	34,44 %	5,51%	Baik
2015	29,7%	-4,74%	Baik
2016	26,68%	-3,02%	Kurang Baik
2017	30,76 %	4,08%	Baik

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian,2019



Grafik III.8: ROI

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian,2019

Dari data yang didapat, disimpulkan bahwa untuk hasil *Return on Investment* PT. Aras Mandiri Sejahtera Pekanbaru periode 2013-2017 yaitu mengalami fruktusasi dan secara keseluruhan di ketegorikan baik. Penurunan ROI bisa disebabkan penurunan laba sedangkan aktiva tetap seperti pada tahun 2015 dan dapat juga disebabkan persentase kenaikan laba lebih kecil daripada persentase kenaikan total aktiva seperti yang terjadi pada tahun 2016. Dan sebaliknya peningkatan terjadi jika persentase kenaikan laba lebih besar dari persentase peningkatan total aktiva seperti pada tahun 2014.

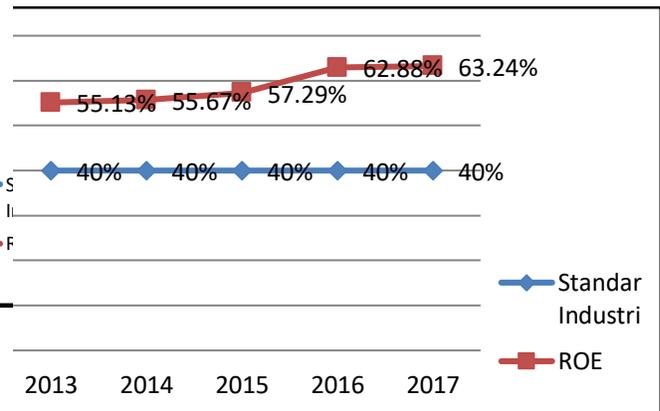
d. Return on Equity

Tabel. III.20

Hasil dan perkembangan Return on Equity PT. Aras Mandiri Sejahtera Pekanbaru Periode 2013-2017

Tahun	ROE	Perkembangan (%)	Penilaian
2013	55,13 %	-	Baik
2014	55,67 %	0,54%	Baik
2015	57,29 %	1,62%	Baik
2016	62,88 %	5,59%	Baik
2017	63,24 %	0,36%	Baik

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian,2019



Grafik III.9: ROE

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian,2019

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa untuk hasil *Return on Equity* PT. Aras Mandiri Sejahtera Pekanbaru periode 2013-2017 yaitu baik dan menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Dilihat dari tahun 2013-2017 *Return on Equity* terus mengalami peningkatan, dan secara keseluruhan pengembalian ekuitas dikatakan baik karena berada diatas rata-rata industri. Ditahun 2017 menunjukkan ROE dengan nilai tertinggi yaitu 63,24%, semakin tinggi rasio ini semakin

baik perusahaan. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat.

4. Rasio Aktivitas

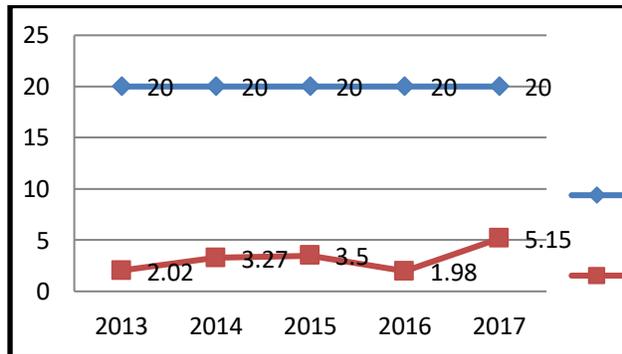
a. Inventory Turnover

Tabel. III.23

Hasil dan perkembangan Inventory Turnover PT. Aras Mandiri Sejahtera Pekanbaru Periode 2013-2017

Tahun	ITO	Perkembangan	Penilaian
2013	2,02 Kali	-	Kurang Baik
2014	3,27 Kali	1,25 Kali	Kurang Baik
2015	3,5 Kali	0,23 Kali	Kurang Baik
2016	1,98 Kali	-1,52 Kali	Kurang Baik
2017	5,15 Kali	3,17 Kali	Kurang Baik

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian, 2019



Grafik III.10: ITO

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian, 2019

Tahun 2013-2017 hasil *Inventory Turnover* berturut-turut sebesar 2,02 kali, 3,27 kali, 3,5 kali, 1,98 kali dan 5,15 kali. Untuk rata-rata standar industri adalah 20 kali, ini menunjukkan bahwa dari tahun 2013-2017 untuk *Inventory Turnover* berada dibawah rata-rata standar industri dan kinerja keuangan perusahaan dianggap kurang baik. ITO yang rendah dapat mengidentifikasi perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif dan banyak persediaan yang menumpuk. Hal ini akan mengakibatkan investasi dalam tingkat pengembalian rendah.

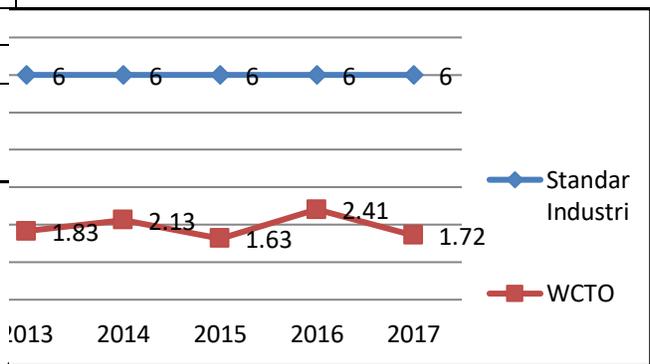
b. Working Capital Turnover

Tabel. III.25

Hasil dan perkembangan Working Capital Turnover PT. Aras Mandiri Sejahtera Pekanbaru Periode 2013-2017

Tahun	WCTO	Perkembangan (%)	Penilaian
2013	1,83 Kali	-	Kurang Baik
2014	2,13 Kali	0,3	Kurang Baik
2015	1,63 Kali	-0,5	Kurang Baik
2016	2,41 Kali	0,78	Kurang Baik
2017	1,72 Kali	-0,69	Kurang Baik

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian, 2019



Grafik III.11: WCTO

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian, 2019

Rasio perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*) digunakan untuk menilai seberapa banyak modal kerja yang berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi nilai rasio WCTO maka akan semakin baik perusahaan. Dilihat dari tahun 2013-2017 hasil *Working Capital Turnover* berturut-turut sebesar 1,83 kali, 2,13 kali, 1,63 kali, 2,41 kali dan 1,72 kali. Untuk rata-rata standar industri adalah 6 kali, ini menunjukkan bahwa dari tahun 2013-2017 untuk *Working Capital Turnover* berada dibawah rata-rata standar industri dan kinerja keuangan perusahaan dianggap kurang baik.

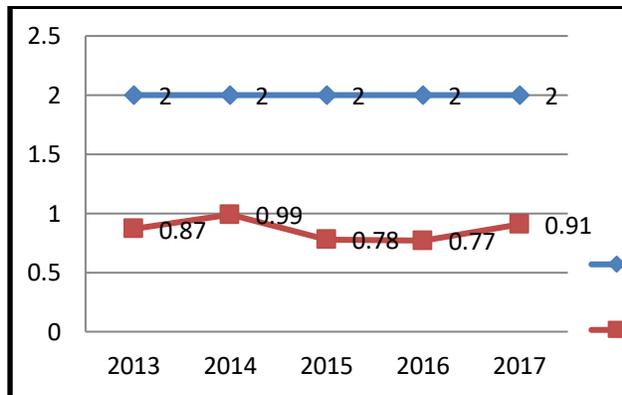
c. Total Assets Turn Over

Tabel. III.27

Hasil dan perkembangan Total Assets Turn Over PT. Aras Mandiri Sejahtera Pekanbaru Periode 2013-2017

Tahun	TATO	Perkembangan (%)	Penilaian
2013	0,87 Kali	-	Kurang Baik
2014	0,99 Kali	0,12 Kali	Kurang Baik
2015	0,78 Kali	0,21 Kali	Kurang Baik
2016	0,77 Kali	0,01 Kali	Kurang Baik
2017	0,91 Kali	0,14 Kali	Kurang Baik

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian, 2019



Grafik III.12: TATO

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian, 2019

Rasio Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turn Over*) merupakan rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi nilai rasio TATO maka akan semakin baik. Hal ini menunjukkan manajemen dapat memanfaatkan setiap nilai rupiah aktiva untuk menghasilkan penjualan. Tahun 2013-2017 hasil *Total Assets Turn Over* berturut-turut sebesar 0,87 kali, 0,99 kali, 0,78 kali, 0,77 kali dan 0,91 kali. Untuk rata-rata standar industri adalah 2 kali, ini menunjukkan bahwa dari tahun 2013-2017 untuk *Total Assets Turn Over* berada dibawah rata-rata standar industri dan kinerja keuangan perusahaan dianggap kurang baik.

Kesimpulan

1) Dari hasil *Current Ratio* PT. Aras Mandiri Sejahtera Pekanbaru periode 2013-2017 yaitu cukup baik dan perusahaan mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya. Sedangkan dari hasil *Quick Ratio* PT. Aras

Mandiri Sejahtera Pekanbaru periode 2013-2017 mengalami fruktatif dan secara keseluruhan di kategorikan kurang baik artinya perusahaan belum mampu memanfaatkan aktiva lancarnya secara produktif sehingga banyak aktiva lancar yang menganggur. Selanjutnya dari hasil *Cash Ratio* PT. Aras Mandiri Sejahtera Pekanbaru periode 2013-2017 di kategorikan baik dan perusahaan mampu dalam melunasi hutang jangka panjang dengan menggunakan ketersediaan kas. Sehingga dapat diperoleh informasi bahwa kinerja keuangan perusahaan mengalami fluktuasi dan secara keseluruhan dengan menggunakan perhitungan rasio keuangan likuiditas berada pada kategori kinerja "cukup baik" bila dibandingkan dengan rata-rata standar industri.

- 2) Dari hasil *Debt to Asset Ratio* PT. Aras Mandiri Sejahtera Pekanbaru periode 2013-2017 yaitu cenderung mengalami fruktasi dan dikategorikan baik serta perusahaan mampu melunasi total hutangnya dengan aset yang dimiliki. Sedangkan dari hasil *Debt to Equity Ratio* PT. Aras Mandiri Sejahtera Pekanbaru periode 2013-2017 cenderung mengalami fruktatif dan secara keseluruhan di kategorikan baik artinya perusahaan mampu menjamin hutang yang dimiliki dengan ekuitasnya.
- 3) Dari hasil *Gross Profit Margin* di PT. Aras Mandiri Sejahtera Pekanbaru periode 2013-2017 secara keseluruhan dikategorikan baik. Dan untuk hasil *Net Profit Margin* PT. Aras Mandiri Sejahtera Pekanbaru periode 2013-2017 mengalami fruktatif dan secara keseluruhan dikategorikan baik serta menunjukkan efisiensi pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Sedangkan dari hasil *Return on Investment* PT. Aras Mandiri Sejahtera Pekanbaru periode 2013-2017 yaitu mengalami fruktasi dan secara

keseluruhan di kategorikan baik. Dan untuk hasil *Return on Equity* PT. Aras Mandiri Sejahtera Pekanbaru periode 2013-2017 yaitu baik dan menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Sehingga dapat diperoleh informasi bahwa kinerja keuangan perusahaan mengalami fluktuasi dan secara keseluruhan dengan menggunakan perhitungan rasio keuangan Profitabilitas berada pada kategori kinerja “baik” bila dibandingkan dengan rata-rata standar industri.

- 4) Rasio Aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif PT. Aras Mandiri Sejahtera Pekanbaru dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada padanya melalui indikator *Inventory Turnover*, *Working Capital Turnover* dan *Total Asset Turnover*. Dapat dilihat bahwa kondisi kinerja keuangan PT. Aras Mandiri Sejahtera Pekanbaru tahun 2013-2017 dilihat dari *Inventory Turnover*, *Working Capital Turnover* dan *Total Asset Turnover* secara keseluruhan cenderung mengalami fluktuasi dan dikategorikan kurang baik.

Saran

- 1) Perusahaan hendaknya lebih meningkatkan pendapatan bersih agar laba yang dihasilkan lebih besar sehingga kinerja keuangan perusahaan dapat lebih baik lagi.
- 2) Perusahaan hendaknya menetapkan dan meningkatkan target penjualan secara berkala setiap tahunnya agar hasil yang dicapai lebih terarah sehingga kinerja keuangan perusahaan dapat lebih baik lagi.
- 3) Perusahaan harus lebih meningkatkan manajemen aktiva, ekuitas dan persediaan dengan baik agar penggunaannya dapat dimaksimalkan lagi sehingga kinerja keuangan perusahaan dapat lebih baik lagi.

- 4) Perusahaan harus lebih memperhatikan manajemen hutang (hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek) dan berusaha untuk mengurangi volume kewajiban lancar melalui pembayaran tepat waktu sehingga kinerja keuangan perusahaan dapat lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, R. Sartono. 2010. *Manajemen Keuangan dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Astuti, Dewi. 2004. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Barus, Michael Agyarana, Nengah Sudjana, Dan Sri Sulasmiyati. 2017. *Penggunaan Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada PT Astra Otoparts, Tbk Dan Pt. Goodyer Indonesia, Tbk Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia)*. Jurnal Administrasi Bisnis (Jba) Vol. 44 No. 1. Malang. Universitas Brawijaya.
- Bernstein, Leopold A. 1993. *Analisis of Financial Statement*. Mc. Grow Hill International Edition.
- Djarwanto. 2004. *Pokok-Pokok Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Kedua. Yogyakarta: BPFE.
- Gitman, Lawrence J dan Chand J. Zutter. 2012. *Principle of Managerial Finance*. 13th Edition. Global Edition: Pearson Education Limited.

- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama. Bandung: Alfabeta.
- Hamdany, Debby. 2018. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2016*. Jurnal Administrasi Bisnis Volume 6, Nomor 1. Samarinda Universitas Mulawarman
- Hanafi, Mahmud M. 2010. *Manajemen Keuangan*. Cetakan Kelima. Yogyakarta: BPFE
- Harahap, Sofyan. 2015. *Analisis Krisis atas Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2007. *Standar Akuntansi Keuangan. PSAK*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2009. *Standar Akuntansi Keuangan. PSAK*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Khanjaya, Cindy Yuliane dan Triyogo Moelyo Adi. 2016. *Analisis Laporan Keuangan PT Ciputra Property Tbk Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Perusahaan Pada Periode 2011-2014*. Jurnal Mahasiswa Bina Insani, Vol.1, No.1. Bekasi. Universitas Bina Insani
- Moin, Abdul. 2010. *Marger, Akuisisi dan Devestasi*. Edisi 2. Yogyakarta: Ekonisia.
- Mulyadi. 2007. *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Murhadi, Werner R. 2013. *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir, S. 2016. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: LIBERTY
- Oktrima, Bulan. 2018. *Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Profitabilitas Dan Likuiditas Pada Pt. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk*. Jurnal Ekonomi Efektif, Vol. 1, No.1 (261- 271). Tangerang Selatan. Universitas Pamulang.
- Riyanto, Bambang. 2005. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE
- Sipahelut, Riana Christy. Sri Murni dan Paulina Van Rate. 2017. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2016)*. Jurnal EMBA Vol.5 No.3. Manado. Universitas Sam Ratulangi Manado
- Sawir, Agnes. 2005. *Dasar-dasar Akuntansi*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Syahyunan. 2004. *Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali.
- Subramanyam, KR dan Jonh, J. Wild. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Buku Satu Edisi Sepuluh. Jakarta: Salemba Empat

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Edisi Pertama Cetakan Ketujuh. Yogyakarta: Ekonisia

Suwardjono. 2008. *Teori Akuntansi: Perencanaan dan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.

Winarni F, dan Sugiyarso G. 2005. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Media Pressindo

<http://riau.bps.go.id>

pekanbaru.tribunnews.com